

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk penelitian *Quasi Experimental*. Data penelitian terdiri dari *Pre-test* dan *Post-test* mengenai materi yang sudah diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan waktu yang telah disepakati sesuai dengan jadwal. *Pre-test* dilakukan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol. Setelah mendapatkan perlakuan, maka dilaksanakan *Post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, telah diperoleh data dari *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *Post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Sebelum melakukan pengambilan, peneliti melakukan analisis validasi logis kepada ahlinya. Hal ini diperkuat untuk melihat kelayakan instrument yang akan digunakan pada langkah selanjutnya. Setelah dilakukan validasi logis, maka didapatkan hasil bahwa semua soal valid. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal tes akhir. Uji coba dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan jumlah 31 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen.

4.1.2 Proses Analisis Data

a. Validitas Logis

Penelitian ini menggunakan tes prestasi akademik yaitu, tes tertulis yang dibagi menjadi dua item yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Sebelum menggunakan tes sebagai alat penelitian, validasi yang tepat harus dilakukan untuk menentukan kesesuaian tes untuk digunakan oleh peneliti. Validasi ini dilakukan oleh guru Bahasa

Indonesia yaitu Ibu Merry Perdana Putri Widia Harefa, S.Pd. Dari hasil validasi maka tes dinyatakan sangat signifikan atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas instrument dengan menggunakan Anates, dapat diperoleh r_{hitung} pada soal 1 adalah = 0,852, setelah itu dipastikan simpangan r_{tabel} untuk $N = 20$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) untuk $r_{tabel} = 0,367$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes dianggap valid. Perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi produk moment, seperti yang terlihat pada tabel berikut. Dari hasil uji validitas, maka semua tes valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Untuk mempermudah analisis data, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi Anates. Berikut hasil uji validitas instrument.

Tabel 4.1.2 Hasil Pemerolehan Uji Validitas Tes

No. item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	20	0,643	0,367	Valid
2		0,681		Valid
3		0,905		Valid
4		0,821		Valid
5		0,743		Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelima item soal tersebut semuanya valid, yakni soal nomor 1 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,643 > r_{tabel} = 0,367$, soal nomor 2 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,681 > r_{tabel} = 0,367$, soal nomor 3 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,905 > r_{tabel} = 0,367$, soal nomor 4 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,821 > r_{tabel} = 0,367$, soal nomor 5 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,743 > r_{tabel} = 0,367$, sehingga kelima soal tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Anates dengan hasil uji reliabilitasnya yang diperoleh yaitu $r_{11} = 0,78$ $r_{tabel} = 0,367$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliable. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai

instrument penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrument dalam penelitian bisa dipergunakan.

Tabel.4.1.3 Reability Statidtyc

Cronbach's Alpha	N of Items
0.78	5

d. Uji Tingkat Kesukaran

Penghitungan tingkat kesukaran harus didasarkan pada hasil tes yang diuji di sekolah lain dengan menggunakan aplikasi anates untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan tes sesuai kesukaran butir soal dengan kondisi sebenarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pertama hingga kelima sesuai dengan tingkat kesukaran kisi-kisi ujian.

Tabel 4.1.4 Tingkat Kesukaran

Item Soal	Tingkat Kesukaran%	Ket.
1	75,33%	Mudah
2	77,33%	Mudah
3	69,60%	Sedang
4	74,80%	Mudah
5	74,00%	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa taraf tingkat kesukaran tiap soal yaitu soal pertama memiliki tingkat kesukaran sebesar 75,33% dengan kategori termasuk mudah, soal kedua memiliki tingkat kesukaran sebesar 77,33% dengan kategori termasuk mudah, soal ketiga memiliki tingkat kesukaran sebesar 69,60% dengan kategori termasuk sedang, soal keempat memiliki tingkat kesukaran sebesar 74,80% dengan kategori termasuk mudah, dan soal kelima memiliki tingkat kesukaran sebesar 74,00% dengan kategori termasuk mudah. Jadi kelima soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang tergolong mudah dan sedang.

e. Perhitungan Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar maka dilakukan perhitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada kelompok siswa atas dan kelompok siswa bawah, maka diperoleh seperti tabel berikut

Tabel 4.1.5 Daya Pembeda

Soal Item	Daya Pembeda	Keterangan
1	20,00	Cukup
2	21,33	Cukup
3	32,00	Sedang
4	26,40	Cukup
5	24,00	Cukup

Dari tabel diatas, diketahui daya pembeda tiap soal yaitu soal pertama daya pembedanya 0,20 dengan kategori cukup, soal kedua daya pembeda 0,21 dengan kategori cukup, soal ketiga daya pembeda 0,32 dengan kategori sedang, soal keempat daya pembeda 0,27 dengan kategori cukup, dan soal kelima daya pembeda 0,24 dengan kategori cukup. Jadi, kelima soal tersebut memiliki daya pembeda yang cukup dan sedang.

4.1.3 Pengolahan Hasil Belajar

a. *Pre-test*

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 31 siswa pada kelas eksperimen dan 31 siswa pada kelas kontrol, sehingga totalnya 62 siswa. Berikut nilai hasil belajar pada *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.1.6 Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Nama	Kelas Kontrol		
		Pre-test	KKM	Ket.
1	Antoni Benedik Tandung Telaumbanu	66	75	Tidak Tuntas
2	Azriel Genekta Zebua	64	75	Tidak Tuntas
3	Cheryl Agnes Thalia Zendrato	69	75	Tidak Tuntas
4	Daniel Reynaldin Zai	69	75	Tidak Tuntas
5	Dean Rafael Halawa	73	75	Tidak Tuntas
6	Della Maria Caroline Halawa	67	75	Tidak Tuntas
7	Elbert Andersah Putra Zebua	63	75	Tidak Tuntas
8	Eni Tuftris Hia	57	75	Tidak Tuntas
9	Fernandes Perlindungan Simanjunta	59	75	Tidak Tuntas
10	Firman Save Gulo	44	75	Tidak Tuntas
11	Flora Okrielin Mevin Zebua	72	75	Tidak Tuntas
12	Gabriella Kristiana Mendrofa	61	75	Tidak Tuntas
13	Grace Irene Natalya Hia	62	75	Tidak Tuntas
14	Igo Kim Sondoro Harefa	44	75	Tidak Tuntas
15	Jeskar Pradipta Zebua	60	75	Tidak Tuntas
16	Jos Sua Eden Natana El Nefra Telaumbanua	60	75	Tidak Tuntas
17	Justin Aditya Harefa	67	75	Tidak Tuntas
18	Justin Harefa	73	75	Tidak Tuntas
19	Kirey Gracelynne Paradiptha	56	75	Tidak Tuntas
20	Lady Claresta Zega	70	75	Tidak Tuntas
21	Mikhael Carlo Daely	60	75	Tidak Tuntas
22	Pascal Ezekiel Duha	64	75	Tidak Tuntas
23	Prischilla Putri Sihura	59	75	Tidak Tuntas
24	Putri Cahyani Telaumbanua	67	75	Tidak Tuntas
25	Reagen Fredella Waruwu	65	75	Tidak Tuntas
26	Ruth Harefa	63	75	Tidak Tuntas
27	Samuel Sarotona Grace Waruwu	74	75	Tidak Tuntas
28	Sanchia Anabel Gulo	62	75	Tidak Tuntas
29	Shella Benedicta Zebua	66	75	Tidak Tuntas
30	Valentin Ningsih Tafonao	72	75	Tidak Tuntas
31	Velisya Aulia Putri Zalukhu	62	75	Tidak Tuntas
Jumlah		1.970		
Rata-rata Nilai		63		

Tabel 4.1.7 Nilai Pretest Kelas Eksperimen

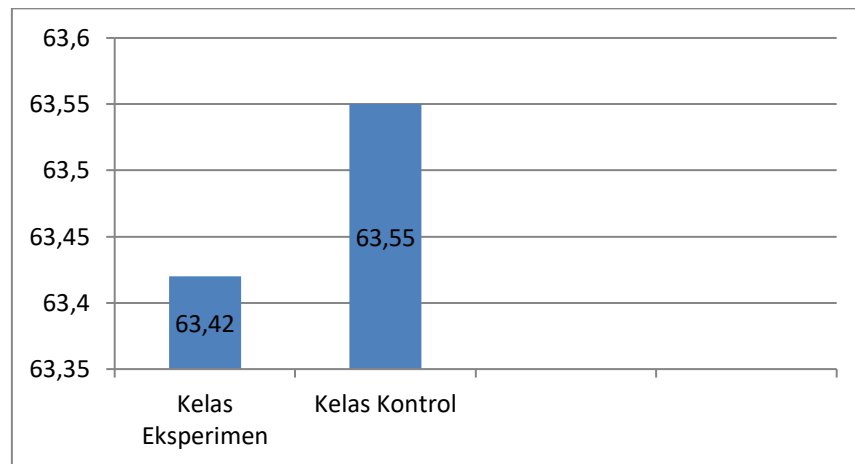
No.	Nama	Kelas Eksperimen		
		Pretest	KKM	Ket.
1	Agusta Jaya Gea	70	75	Tidak Tuntas
2	Alfa Raymond Saro Zebua	51	75	Tidak Tuntas
3	Arfan Jehonathan Samaogo Harefa	60	75	Tidak Tuntas
4	Brenda Florensia Hulu	60	75	Tidak Tuntas
5	Caitlyn Dominique Mendrofa	70	75	Tidak Tuntas
6	Chika Irina Dewi Lase	70	75	Tidak Tuntas
7	Delvandi Lase	59	75	Tidak Tuntas
8	Fadil Jusepta Amuala Gulo	65	75	Tidak Tuntas
9	Farel Roderik Belvano Harefa	65	75	Tidak Tuntas
10	Gestera Hia	69	75	Tidak Tuntas
11	Giovanni Florence Laoli	65	75	Tidak Tuntas
12	Gisella Carla Cetlyn Zebua	63	75	Tidak Tuntas
13	Gracia First Lady Yaryas Waruwu	65	75	Tidak Tuntas
14	Herson Rod Elfine Zebua	60	75	Tidak Tuntas
15	Jesyca Florensy Gulo	64	75	Tidak Tuntas
16	Jordan Fa'omuso Dodo Gea	65	75	Tidak Tuntas
17	Joses Oizisokhi Zendrato	56	75	Tidak Tuntas
18	Markus Jaya Hulu	67	75	Tidak Tuntas
19	Joysman Tafonao	63	75	Tidak Tuntas
20	Juan Carlos Zebua	57	75	Tidak Tuntas
21	Keilla Evelyn Hosani Harefa	71	75	Tidak Tuntas
22	Mikayla Dellafanny Harefa	64	75	Tidak Tuntas
23	Kezia Genesha Telaumbanua	63	75	Tidak Tuntas
24	Martha Lena Ndruru	65	75	Tidak Tuntas
25	Melki Theodorus Notatema Gea	60	75	Tidak Tuntas
26	Nadia Marcella Zebua	63	75	Tidak Tuntas
27	Natanael Buala Nama Gulo	70	75	Tidak Tuntas
28	Renata Kezia Telaumbanua	56	75	Tidak Tuntas
29	Sahlani Claudia Halawa	67	75	Tidak Tuntas
30	Trys Tascya Telaumbanua	54	75	Tidak Tuntas
31	Winni Kuprasia Hia	69	75	Tidak Tuntas
Jumlah		1.949		
Rata-rata Nilai		63		

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai para siswa dalam mengulas karya fiksi pada tes awal yang masih belum diberi perlakuan model pembelajaran baik terhadap kelas eskperimen maupun dengan kelas kontrol.

Tabel 4.1.8 Rekap Nilai *Pre-tes* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	63	71	51
Kontrol	63	74	44

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata nilainya sebesar 63 dengan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 71 dan nilai terendah ialah 51, sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sebesar 63 dengan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 74 dan nilai terendah sebesar 44.



Gambar 4.1 Grafik *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

b. Post-Test

Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Banyak siswa yang mengikuti *pre-test* sama dengan jumlah siswa yang mengikuti pretest yaitu sebanyak 31 siswa pada kelas eksperimen dan 31 orang pada kelas kontrol, jumlah keseluruhan yaitu 62 siswa. *Post-test* yang diberikan berbentuk uraian sebanyak 5 item soal. Berikut adalah nilai hasil belajar (*Post-test*) pada setiap kelas :

Tabel 4.1.9 Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No .	Nama	Kelas Kontrol		
		<i>Post-test</i>	KKM	Ket.
1	Antoni Benedik Tandung Telaumbanua	67	75	Tidak Tuntas
2	Azriel Genekta Zebua	71	75	Tidak Tuntas
3	Cheryl Agnes Thalia Zandrato	69	75	Tidak Tuntas
4	Daniel Reynaldin Zai	71	75	Tidak Tuntas
5	Dean Rafael Halawa	66	75	Tidak Tuntas

6	Della Maria Caroline Halawa	74	75	Tidak Tuntas
7	Elbert Andersah Putra Zebua	69	75	Tidak Tuntas
8	Eni Tuftris Hia	71	75	Tidak Tuntas
9	Fernandes Perlindungan Simanjunta	66	75	Tidak Tuntas
10	Firman Save Gulo	79	75	Tuntas
11	Flora Okrielin Mevin Zebua	66	75	Tidak Tuntas
12	Gabriella Kristiana Mendrofa	75	75	Tuntas
13	Grace Irene Natalya Hia	77	75	Tuntas
14	Igo Kim Sondoro Harefa	60	75	Tidak Tuntas
15	Jeskar Pradipta Zebua	69	75	Tidak Tuntas
16	Jos Sua Eden Natana El Nefra Telaumbanua	66	75	Tidak Tuntas
17	Justin Aditya Harefa	79	75	Tuntas
18	Justin Harefa	67	75	Tidak Tuntas
19	Kirey Gracelynne Paradiptha	72	75	Tidak Tuntas
20	Lady Claresta Zega	69	75	Tidak Tuntas
21	Mikhael Carlo Daely	72	75	Tidak Tuntas
22	Pascal Ezekiel Duha	71	75	Tidak Tuntas
23	Prischilla Putri Sihura	77	75	Tuntas
24	Putri Cahyani Telaumbanua	82	75	Tuntas
25	Reagen Fredella Waruwu	72	75	Tidak Tuntas
26	Ruth Harefa	76	75	Tuntas
27	Samuel Sarotona Grace Waruwu	68	75	Tidak Tuntas
28	Sanchia Anabel Gulo	64	75	Tidak Tuntas
29	Shella Benedicta Zebua	78	75	Tuntas
30	Valentin Ningsih Tafonao	77	75	Tuntas
31	Velisya Aulia Putri Zalukhu	71	75	Tidak Tuntas
Jumlah		2.211		
Rata-rata Nilai		71		

Tabel 4.1.10 Nilai *Post-test* Kelas eksperimen

No.	Nama	Kelas Eksperimen		
		<i>Post-test</i>	KKM	Ket.
1	Agusta Jaya Gea	90	75	Tuntas
2	Alfa Raymond Saro Zebua	91	75	Tuntas
3	Arfan Jehonathan Samaogo Harefa	87	75	Tuntas
4	Brenda Florensia Hulu	87	75	Tuntas
5	Caitlyn Dominique Mendrofa	97	75	Tuntas
6	Chika Irina Dewi Lase	88	75	Tuntas
7	Delvandi Lase	87	75	Tuntas
8	Fadil Jusepta Amuala Gulo	93	75	Tuntas
9	Farel Roderik Belvano Harefa	92	75	Tuntas
10	Gestera Hia	84	75	Tuntas
11	Giovanni Florence Laoli	88	75	Tuntas
12	Gisella Carla Cetlyn Zebua	90	75	Tuntas
13	Gracia First Lady Yaryas Waruwu	93	75	Tuntas
14	Herson Rod Elfine Zebua	91	75	Tuntas
15	Jesyca Florensya Gulo	87	75	Tuntas

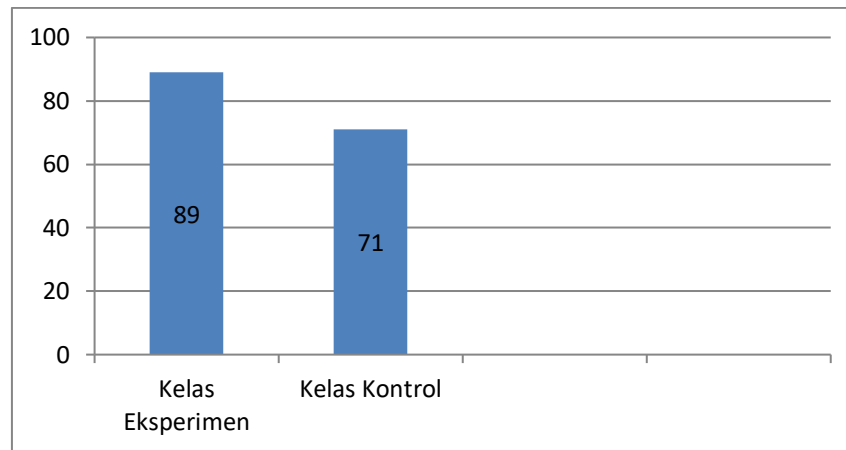
16	Jordan Fa'omuso Dodo Gea	95	75	Tuntas
17	Joses Oizisokhi Zendrato	89	75	Tuntas
18	Markus Jaya Hulu	89	75	Tuntas
19	Joysman Tafonao	95	75	Tuntas
20	Juan Carlos Zebua	92	75	Tuntas
21	Keilla Evelyn Hosani Harefa	93	75	Tuntas
22	Mikayla Dellafanny Harefa	84	75	Tuntas
23	Kezia Genesha Telaumbanua	91	75	Tuntas
24	Martha Lena Ndruru	84	75	Tuntas
25	Melki Theodorus Notatema Gea	88	75	Tuntas
26	Nadia Marcella Zebua	87	75	Tuntas
27	Natanael Buala Nama Gulo	93	75	Tuntas
28	Renata Kezia Telaumbanua	89	75	Tuntas
29	Sahlani Claudia Halawa	90	75	Tuntas
30	Trys Tascya Telaumbanua	83	75	Tuntas
31	Winni Kuprasia Hia	91	75	Tuntas
Jumlah		2.778		
Rata-rata Nilai			89	

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai para siswa dalam mengulas karya fiksi pada tes akhir yang sudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol.

Tabel 4.1.11 Rekap Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	89	97	83
Kontrol	71	82	60

Dapat disimpulkan, bahwa pada kelas eksperimen yang telah mendapat perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki rata-rata nilai sebesar 89 dengan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 97 dan nilai terendah ialah 83, sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sebesar 71 dengan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 82 dan nilai terendah sebesar 60.



Gambar 4.1 Grafik *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

4.1.4 Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan IBM SPSS 27 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1.12 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	Tes	Kolmogorov-Smirnov	
		N	Sig.
Eksperimen	Pre-test	31	0,096
	Post-test		0,200

Dari tabel diatas pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,096 dan tes akhir yaitu 0,200. Karena $0,096 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.1.13 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	Tes	Kolmogorov-Smirnov	
		N	Sig.
Kontrol	Pre-test	31	0,168
	Post-test		0,200

Pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,168 dan tes akhir yaitu 0,200. Karena $0,168 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil

tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

1. Uji homogenitas *pre-test*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogenitas atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1.14 Homogenitas *Pre-test*

		<i>Sig.</i>
Hasil Pretest	Based On Mean	0,252

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pada based on mean sebesar 0,252 karena $0,252 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogenitas.

2. Uji Homogenitas *Post-test*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang akan dipilih dalam penelitian homogenitas atau tidak serta dapat menentukan uji statistik yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1.15 Uji Homogenitas *Post-test*

		<i>Sig.</i>
Hasil Posttest	Based On Mean	0,563

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sig. pada based on mean sebesar 0,563, karena $0,563 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogenitas.

c. Uji Hipotesis

Pengujian pada data hipotesis dilakukan berdasarkan data hasil tes awal kelas eksperimen dan tes akhir kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametric (uji t independent) dengan menggunakan SPSS Versi 27

Dengan hipotesis penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mengulas karya fiksi kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mengulas karya fiksi kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Berdasarkan perhitungan uji t independent menggunakan IBM SPSS 27, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1.16 Hasil Uji t Independent

Post -test Kelas Eksperimen	t 16,505	Sig. (2-tailed) 0,001
Post-test Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil nilai signifikan (2-tailed) $0,001 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) atau $r_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,505 > 1.697$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mengulas karya fiksi kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan yang diangkat pada penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli? Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Berdasarkan deskripsi data secara umum, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih baik dibandingkan

dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian pendahuluan, yaitu : Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Siswa Kelas VIII-1 yang dibelajarkan model *contextual teaching and learning*, memperoleh nilai 97 adalah 1 orang dan berada pada kualifikasi sempurna. Keterampilan yang masih belum dikuasai oleh siswa ini adalah dibagian penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca serta dalam memahami suatu cerita terutama pada legenda bawang putih dan bawang merah pada soal, dan siswa yang memiliki nilai terendah yaitu ada 1 siswa dengan nilai rata-rata 83 dan berada pada kualifikasi baik. Keterampilan yang belum dikuasai oleh satu siswa ini antara lain soal 3, 4 dan 5 yaitu kurangnya pemahaman pada soal yang diberikan peneliti kemudian terdapat kesalahan penggunaan kalimat, dan jawaban pada kertas siswa.

Adapun siswa pada kelas kontrol yaitu VIII F yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, memiliki 8 siswa yang lewat pada standar KKM yaitu dengan rata-rata nilai 75. 1 siswa dengan nilai 75, 3 siswa dengan nilai 77, 1 siswa nilai 78, 2 siswa nilai 79 dan 1 siswa dengan nilai 82 yaitu berada pada kualifikasi lebih dari cukup dan baik. Dan nilai terendah yaitu satu siswa dengan nilai 60 dan berada pada kualifikasi cukup. Siswa ini memiliki kekurangan memahami soal 3 dan 5 artinya tidak memperhatikan soal dalam mengerjakan.

Berdasarkan pemerolehan nilai dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang digunakan dalam mengulas karya fiksi lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

Mengacu pada hasil penelitian, siswa pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *contextual teaching and learning* menunjukkan rata-rata nilai *post-test* (eksperimen) yang secara signifikan lebih tinggi dibanding dengan siswa kelas kontrol yaitu 25%. Selisih nilai

post-test eksperimen dan *post-test* kontrol ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengulas karya fiksi terhadap kemampuan siswa. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap mengulas karya fiksi kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yakni penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Dilihat dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi. Hasil ini sekaligus memperkuat hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli”. Oleh karena itu, penggunaan model ini layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam memahami materi mengulas karya fiksi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Supaya temuan dalam penelitian ini nyata keberadaanya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni :

- a. Objek penelitian hanya difokuskan pada materi mengulas karya fiksi.
- b. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diterapkan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam hal diskusi kelompok kurangnya pengontrolan pada saat tampil

kelompok.

- c. Jika ada model pembelajaran yang lain memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda.